

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbagai indikator harus dipenuhi agar keberhasilan pembangunan dapat tercapai, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat diukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadikan penduduk sebuah wilayah sejahtera dari segi ekonomi (Diwari, 2021). Terdapat ketidaksamaan konsep antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hanya terkait dengan ukuran fisik berupa produksi barang dan jasa, di sisi lain pembangunan ekonomi tidak hanya terkait produksi bentuk barang dan jasa yang terus bertambah namun kualitas dan kuantitas barang dan jasa juga turut menjadi indikator penentu apakah wilayah tersebut dapat dikategorikan sebagai wilayah yang memiliki pembangunan ekonomi atau tidak. Wilayah yang mengalami peningkatan perekonomian menggambarkan bahwa wilayah tersebut memiliki prestasi dan perkembangan ekonomi (Febbiyanti, 2018)

Parameter yang cenderung digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto (PDRB) dalam kurun waktu tertentu pada suatu wilayah (Kaltin, 2021). Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan terhadap produksi barang dan jasa di dalam perekonomian suatu wilayah yang diukur melalui nilai PDRB atas dasar harga konstan (PDRB Riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya peningkatan jumlah produksi di negara tersebut. Meningkatnya perekonomian suatu wilayah dipengaruhi oleh adanya faktor dari luar maupun dari dalam wilayah tersebut, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal (Rawung, 2022).

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dapat dikatakan fluktuatif dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Akan tetapi, secara rata-rata cenderung mengalami penurunan seperti halnya pada tahun 2020 tercatat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi menurun secara drastis sebesar -0,44%

yang disebabkan oleh munculnya aturan terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dimaksudkan untuk memotong mata rantai penularan *Corona Virus Diseases* 2019 (Covid-19). Dapat dikatakan hal ini menjadi penyebab turunnya perekonomian baik pada perusahaan resmi maupun tidak resmi. Tidak hanya itu, bahkan banyak juga perusahaan yang menyatakan bangkrut dikarenakan turunnya produksi terutama pada lapangan usaha sektor transportasi dan pergudangan. Sedangkan dari sisi pengeluaran kontraksi yang paling dalam berasal dari komponen ekspor.

Pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 3,66% dikarenakan adanya pemulihan ekonomi dunia dan dalam negeri serta naiknya pergerakan masyarakat sebagai dampak dari cepatnya perkembangan vaksinasi covid-19 yang terus menambah kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi. Timbulnya rasa percaya masyarakat terhadap konsumsi barang dan jasa menyebabkan kebangkitan permintaan dalam negeri sehingga terjadi kenaikan produksi sebagai respon dari dunia usaha. Kenaikan ini juga diiringi oleh peningkatan dari sisi produksi yang mana pertumbuhan paling besar terjadi pada lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan dari sisi pengeluaran seluruh komponen mengalami pertumbuhan yang positif dimana Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) menjadi komponen yang pertumbuhannya paling tinggi

Tabel 1.1 PDRB ADHK, Investasi dan Panjang Jalan Kondisi Baik Provinsi Jambi Tahun 2017-2021

Tahun	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)	(%)	Panjang Jalan Kondisi Baik (Km)	(%)	Investasi (Miliar Rupiah)	(%)
2017	136,501.71	4.37	1,384.83	-	5,295.08	-
2018	142,902.00	4.69	897.806	-35	4,502.72	-14.96
2019	149,142.59	4.35	449.24	-50	5,255.94	16.35
2020	148,449.87	-0.44	324.22	-28	3,899.90	-25.80
2021	153,881.69	3.66	320.91	-1.02	6,946.71	78.13

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Keterangan : % = Pertumbuhan

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari segi output, Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan yang terjadi disetiap tahunnya akan tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang justru cenderung berfluktuatif. Dalam rangka mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi yang stabil dibutuhkan berbagai macam upaya, mulai dari upaya jangka pendek, upaya jangka menengah hingga upaya jangka panjang. Salah satu dari berbagai macam usaha yang dapat direalisasikan pemerintah untuk memicu pertumbuhan ekonomi yaitu dengan pembangunan infrastruktur (Finuliya, 2022).

Dalam pengalokasian sumber daya keuangan publik dan swasta, pembangunan infrastruktur dianggap sebagai motor penggerak untuk pembangunan nasional maupun pembangunan wilayah. Dalam meningkatkan kualitas hidup agar terciptanya kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur menjadi jembatan dalam mewujudkan hal tersebut yang nantinya akan mempengaruhi konsumsi barang maupun jasa, meningkatkan produktivitas masyarakat, memperlancar akses bagi lapangan kerja, jangkauan keikutsertaan masyarakat yang semakin meluas serta turut andil dalam menarik investor untuk melakukan penanaman modal. Lancar atau tidaknya pembangunan ekonomi pada suatu wilayah dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang baik. Bahkan segala aspek kehidupan sosial dan ekonomi memiliki infrastrukturnya masing-masing yang merupakan unit maupun alat utama dan terbesar dalam berbagai aktivitas. Maka dari itu pembangunan infrastruktur harus terus berkesinambungan serta untuk melihat keberhasilan pembangunan setiap lembaga sosial dan sektor bisnis wajib memperhatikan infrastrukturnya (Wulandari, 2022).

Mudahnya kegiatan ekonomi menunjukkan bahwa infrastruktur diwilayah tersebut semakin memperlihatkan kualitasnya, memahami besarnya pengaruh infrastruktur sebagai alat agar perekonomian dapat meningkat, para ahli sependapat bahwa infrastruktur butuh perbaikan baik secara jumlah maupun mutunya. Salah satu bentuk infrastruktur yang dimaksud yaitu infrastruktur transportasi jalan. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu efek positif dari adanya infrastruktur jalan yang layak. Apabila suatu daerah mempunyai infrastruktur jalan yang layak maka hal itu menandakan

perekonomian daerah tersebut akan mengalami kenaikan (Agustina, 2022). Infrastruktur jalan juga dapat berkontribusi untuk mengoptimalkan pengalokasian sumber daya ekonomi. Hal itu dikarenakan sistem jaringan jalan adalah infrastruktur mendasar yang masyarakat butuhkan agar dapat terjadi perpindahan dari satu tempat ke tempat lain supaya kebutuhannya terpenuhi. Saat aktifitas ekonomi masyarakat tumbuh secara signifikan ketersediaan infrastruktur jalan dianggap mendesak, kebutuhan terhadap infrastruktur transportasi jalan yang terus meningkat menjadikan program perbaikan dan pembangunan jalan sebagai prioritas. Selain itu, meningkatnya pergerakan masyarakat dan barang di era perdagangan global ini membuat pembangunan infrastruktur jalan menjadi sangat penting dan dibutuhkan (Husen, 2021).

Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk dan pengguna kendaraan yang terus meningkat, perbaikan jalan di Provinsi Jambi dianggap sebagai permasalahan yang sangat mendesak. Di Provinsi Jambi, pemerintah lebih menitikberatkan pada infrastruktur utama seperti angkutan jalur darat yang menghubungkan antara kabupaten dan kota. Pemerintah Provinsi Jambi setiap tahunnya berupaya menambah panjang jalan dengan melakukan pelebaran serta penambahan ruas jalan sesuai dengan peningkatan jumlah transportasi yang melalui jalan baik untuk kebutuhan individu ataupun aktifitas ekonomi serta niaga didalam kota maupun antar kota. Namun dengan bertambahnya panjang dan pelebaran jalan di Provinsi Jambi tidak diiringi dengan perbaikan kualitas jalan yang telah rusak.

Sebagaimana yang terlihat pada tabel 1.1 selama 5 tahun terakhir panjang jalan kondisi baik terus mengalami penurunan. Pada tahun 2017 panjang jalan kondisi baik di Provinsi Jambi sepanjang 1.384,83 Km. Menurun 35% pada tahun 2018 menjadi 897.806 Km. Kemudian menurun lagi pada tahun 2019 sebesar 50% dengan total panjang jalan kondisi baik sepanjang 449,24 Km. selanjutnya pada tahun 2020 dan 2021 menurun sebesar 28% dan 1,02% menjadi sepanjang 324,22 Km dan 320,91 Km. Rendahnya infrastruktur jalan kondisi baik di Provinsi Jambi dikarenakan adanya pemangkasan alokasi dana yang seharusnya digunakan untuk melakukana perbaikan jalan justru malah dialihkan untuk

penanganan Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur berupa panjang jalan masih perlu penanganan yang tepat dari pemerintah Provinsi Jambi, perlunya upaya perbaikan secara bertahap yang berkelanjutan supaya proses pembangunan dan peningkatan fasilitas jalan semakin membaik.

Dalam pelaksanaan pembangunan tentunya diperlukan biaya yang sangat besar bagi pemerintah daerah. Investasi bisa digunakan sebagai sumber pendanaan agar keterbatasan pendanaan bagi pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi dapat tertutupi. Investasi adalah salah satu langkah agar pembangunan dapat dilakukan, bukan hanya pihak swasta namun pemerintah juga berusaha berperan besar dalam melakukan investasi dengan melakukan penambahan modal. Banyaknya investasi yang masuk dapat meningkatkan pendapatan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan wilayah dengan perekonomian yang stabil dapat mendorong penanam modal dari domestik maupun mancanegara untuk berinvestasi di wilayah tersebut. Sebaliknya, meningkatnya investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai dampak positif dari proses produksi dalam bisnis yang semakin giat, tingginya produksi tersebut tentu akan membuka kesempatan kerja yang nantinya akan menjadi penyokong bagi konsumen dalam konsumsi rumah tangga

Diketahui pada tabel 1.1 mengenai perkembangan investasi Provinsi Jambi bahwa investasi di Provinsi Jambi menunjukkan perkembangan yang berfluktuatif. Pada tahun 2018 menurun sebesar 14,96% dengan jumlah investasi 4.502,72 miliar rupiah dari tahun sebelumnya 5.295,08 miliar rupiah. Pada tahun 2019 meningkat sebesar 16,35% dengan jumlah investasi sebesar 5.255,94 miliar rupiah. Pada tahun 2020 kembali menurun lebih besar dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 25,80% dengan jumlah investasi sebesar 3.899,90 miliar rupiah. Akan tetapi di tahun 2021 terjadi kenaikan yang cukup signifikan, dimana ini menjadi kenaikan tertinggi selama 5 tahun terakhir yaitu sebesar 78,13% dengan jumlah investasi sebesar 6.946,71 miliar rupiah.

Secara nominal meningkatnya investasi Provinsi Jambi masih didorong oleh investasi swasta. Hal ini tercermin dari komponen Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di tahun 2021 yang tumbuh sebesar 76,67% , lebih tinggi jika

dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berkontraksi sebesar 20,86%. Penanaman Modal Asing (PMA) juga tumbuh sebesar 91,20% menjadi 742,52 miliar rupiah, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang berkontraksi sebesar 52,55% di angka 388,33 miliar rupiah. Kenaikan investasi ini juga terjadi dikarenakan menurunnya kekhawatiran pengusaha terhadap pandemi Covid-19 dan perbaikan ekonomi yang berkesinambungan. Selain itu, peningkatan investasi ini juga ditopang dengan terus bertambahnya pengembangan proyek yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Terkait penjelasan diatas ditemukan bahwa adanya perbedaan antara teori dan fenomena yang terjadi. Menurut teori investasi dan infrastruktur memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi namun yang diperlihatkan dalam fenomena tahun 2018 yaitu disaat terjadi kenaikan pada pertumbuhan ekonomi, investasi dan panjang jalan kondisi baik justru menurun, selanjutnya pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi menurun namun investasi justru meningkat dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi meningkat sedangkan panjang jalan kondisi baik terus menurun. Adanya permasalahan tersebutlah yang melatarbelakangi penulis dalam merumuskan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Kausalitas Granger Antara Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur dan Investasi Provinsi Jambi Tahun 2002-2021”**

1.2. Rumusan Masalah

Pembangunan infrastruktur dan investasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam mewujudkan terjadinya peningkatan ekonomi suatu wilayah. Terjadinya pembangunan infrastruktur serta masuknya investasi pada suatu wilayah akan berdampak pada meluasnya kesempatan kerja, meminimalkan biaya transportasi, mempermudah akses pasar dan meningkatkan kapasitas produksi sehingga nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya perekonomian yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat dimana pendapatan tersebut akan menambah konsumsi masyarakat untuk berinvestasi dan membeli kendaraan sehingga akan mendorong pemerintah dalam pembangunan infrastruktur. Namun fenomena yang terjadi justru sebaliknya dimana pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuatif sedangkan infrastruktur dan investasi cenderung menurun dimana hal ini menunjukkan hubungan yang tidak sejalan sehingga masalah dalam penelitian ini perlu didefinisikan supaya penelitian yang akan dilakukan memiliki batasan yang jelas. Identifikasi masalah yang terdapat pada uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan kausalitas antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi?
2. Bagaimanan hubungan kausalitas antara investasi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur Provinsi Jambi
2. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan investasi Provinsi Jambi

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya pemahaman serta pengetahuan terkait hubungan antara investasi dan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Kemudian diharapkan juga dapat menjadi sarana dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah, terutama pemerintah daerah Provinsi Jambi dalam menetapkan kebijakan di bidang investasi, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.